

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian analisis resepsi adalah penelitian yang menitik beratkan pada khalayak yang dapat memaknai sendiri teks secara aktif yang dibacanya dan tidak selalu sejalan dengan ideologi teks tersebut. Teks merupakan segala sesuatu yang dapat dimaknai oleh khalayaknya, Film Dokumenter *Sexy Killer* merupakan teks yang dapat dimaknai oleh khalayak. *Encoding* dan *decoding* merupakan salah satu konsep penting dalam analisis resepsi yang digagas oleh Stuart Hall. Pembuat pesan menciptakan pesan sedemikian rupa dengan makna tertentu yang diharapkan dapat diterima khalayak. Namun, khalayak sendiri juga dapat memaknai teks tersebut secara khas dan belum tentu sejalan dengan apa yang dimaksudkan oleh pembuat pesan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor *frame of reference* dan *field of experience* khalayak tersebut. Pembuat pesan atau media tidak punya kuasa untuk sepenuhnya mempengaruhi khalayak karena teks memiliki banyak makna.

Berdasarkan hasil dari pembahasan analisis data para informan yakni *millenial* mengenai penerimaan film dokumenter *Sexy Killer* dapat disimpulkan bahwa penerimaan *millenial* berdasarkan *scene – scene* yang mengandung pesan dalam film dokumenter *Sexy Killer* ditemukan adanya jawaban dari kelima informan termasuk pada resepsi mix, yang mana tidak

hanya termasuk pada satu posisi resepsi saja yang kemudian dijabarkan sebagai berikut :

1. Posisi hegemonik - dominan adalah posisi khalayak yang dapat menerima pesan dan memaknai pesan sesuai dengan yang dikehendaki oleh pembuat film atau media. Dalam penelitian ini khalayak yang termasuk dalam posisi hegemonik - dominan adalah kelima informan dalam penelitian berdasarkan dari jawaban yang telah diberikan kepada peneliti yaitu, informan 1 yang memiliki jawaban *“Menurut saya bagus, jadi dari nonton film itu kita tahu ada perubahan banyak dalam sosial dan budaya. Membuat kita jadi lebih tahu aja kalo ternyata dampaknya dari banyaknya tenaga listrik yang dikeluarkan terus, banyaknya batu bara yang diambil itu bisa menyebabkan hal yang fatal dilingkungan – lingkungan sekitarnya”* yang pendapat setelah menonton film *Sexy Killer*. Kemudian informan 2 masuk dalam posisi hegemonik – dominan berdasarkan jawabannya yaitu *“Menurutku ya memang adanya, masalah yang di angkat ya ga dibuat – buat”* dan *“Bicara mengenai kesenjangan ya, ya benar – benar terlihat dan tampak. Bagaimana masyarakat terdampak merasakan dampaknya langsung diceritakan dengan gamblang dan sesuai fakta yang ada. Bagaimana perputaran bisnis dan keserakahan dengan tidak memperdulikan masyarakat kecil sangat gamblang, hanya saja tidak ada kekuatan persuasif disana”*. Kemudian jawaban dari informan 3 yang termasuk dalam posisi menerima adalah *“Saya melihat film dokumenter seperti Sexy Killer ini*

*merupakan karya yang bagus karena didasarkan atas investigasi mendalam dan kemudian divisualisasikan ke dalam sebuah film. Kita sebagai penonton dapat teredukasi tentang apa itu oligarki dan apa dampaknya” dan “Iya memberikan edukasi terhadap penikmat filmnya. Edukasi mengenai oligarkhi kepemilikan tambang yang berkelenditan dengan kekuasaan, mengakibatkan kebijakan yang tidak pro rakyat dan lingkungan. Melainkan hanya semata mencari keuntungan”.*

Selanjutnya jawaban dari informan 4 yang masuk kedalam posisi hegemonik – dominan adalah *“Sangat terlihat, tentu jadi pelajaran berharga dan sebagai pukulan keras bagi kita khususnya pemerintahan”* merupakan jawaban informan 4 mengenai kesenjangan yang diperlihatkan dalam film. Dan terakhir jawaban informan 5 yang masuk dalam posisi hegemonik – dominan adalah jawaban mengenai pendapat setelah menonton film *Sexy Killer* yang adalah *“Menurut saya itu sangat baik, karena film dokumenter juga bisa menjadi salah satu cara menyampaikan pendapat atau pemikiran seseorang yang notabene negara kita adalah negara demokrasi yang mengutamakan freedom of speech sepanjang sesuai dengan aturan yaitu salah satunya harus dilengkapi dengan data – data yang jelas dan valid”*

2. Posisi negosiasi adalah posisi khalayak yang dapat menerima pesan dalam film dokumenter *Sexy Killer* namun terdapat beberapa hal yang masih dipertimbangkan dari segi kebenaran data yang terdapat dalam film. Dalam penelitian ini khalayak yang termasuk dalam posisi

negosiasi adalah informan Informan yang termasuk dalam posisi negosiasi ini adalah informan 1, 2, dan 5 berdasarkan jawabannya yaitu *“Kalau menurut saya mengenai pencemaran lingkungan, harusnya sih setelah adanya film itu ada perbaikan ya, soalnya itu kan merusaknya parah kan dari mulai yang rumah sampai lingkungan sekitar juga, terus ada juga yang di laut karangnya rusak, itu harusnya sih ada perbaikan ya kalau setelah melihat film tersebut. Dan harusnya setelah lihat film itu kita jadi tidak cuma menyalahkan satu pihak, maksudnya kita tidak cuma menyalahkan antara pemerintah atau perusahaan yang salah tapi kita juga harus sadar diri gitu kita selama ini juga selalu protes dengan adanya listrik yang kurang, listrik mati, atau pemadaman kita juga protes dengan alasan apa pun itu dan harusnya setelah menonton film itu kita juga jadi sadar diri kalau dari yang kita lakukan itu bisa berdampak ke lingkungan yang sebanyak itu”* dan *“kalo memang masyarakatnya mau ya mungkin bisa tapi kan kalo yang saya lihat ee dari pemaparan film itu sendiri memang batu bara itu kan yang paling murah kan, kalo pakai matahari pasti itu salah satu opsi yang mahal sedangkan saat ini saja kita lihat dikondisi masyarakat kalo ada kenaikan listrik yang masih pake batu bara aja banyak yang demo, banyak yang protes, banyak yang ga suka gitu apalagi seandainya listrik itu diganti dengan harga yang mahal selain batu bara itu pasti bakalan ada pro kontra sendiri dari masyarakatnya”* dimana dalam tanggapannya mengenai pelanggaran – pelanggaran dan upaya

pergantian bahan bakar yang diperlihatkan dalam film *Sexy Killer* informan 1 memiliki berbagai pertimbangan yang menyebabkan informan 1 tidak ingin hanya menyalahkan satu pihak atau mengiyakan gagasan yang ada dalam film, berdasarkan pemahaman informan dalam film *Sexy Killer* tersebut. Sedangkan jawaban dari informan 2 adalah *“Ya kita ga tau itu benar atau tidak, tapi kita anggap benar. Jikalau benar orang – orang yang dimaksud sebenarnya hanya lepas tangan atau cuma terlibat secara tidak langsung. Yang menjalankan atau operasional yang harusnya menjadi fokus, karena mesin orang – orang di atas tersebut. Tidak akan ada efek yang terjadi kalau tidak ada yang menginisiasi untuk mengatasi masalah yang diangkat”* mengenai pertanyaan tentang adanya hubungan dengan tokoh – tokoh pemerintahan. Informan 5 juga memiliki jawaban yang hampir sama dengan informan 1 yaitu jawaban mengenai upaya penggunaan bahan bakar baru yaitu *“Menurut saya itu sangat baik, tapi untuk memberikan energi yang besar ke seluruh kota masih belum cukup, dan energi terbarukan masih tergolong sangat mahal bahkan di negara – negara maju lain sebagian besar masih menggunakan batu bara sebagai energi yang murah, tetapi untuk memulai penggunaan dan pengembangan energi terbarukan di Indonesia menurut saya juga sangat perlu contohnya di Surabaya sudah dibuat energi berbahan sampah”*.

3. Posisi oposisi adalah khalayak yang menolak pesan dalam film dokumenter *Sexy Killer* dan memiliki anggapan tersendiri dengan

ketidak setujuan terhadap adanya pesan yang disampaikan dalam film. Dalam penelitian ini khalayak yang termasuk dalam posisi oposisi adalah empat informan memiliki jawaban yang masuk dalam penelitian ini, informan 1, 2, 4, dan 5 berdasarkan jawabannya yaitu informan 1, 2, dan 4 yang memiliki jawaban oposisi mengenai penggunaan satu sudut pandang, dimana ketiga informan merasa bahwa akan lebih baik jika dalam filmnya juga memperlihatkan dua perspektif, sedangkan informan 5 memiliki jawaban oposisi seputar pemahamannya mengenai hukum dan perundang – undangan terhadap pelanggaran dan kesenjangan yang diperlihatkan dalam film *Sexy Killer* yaitu *“Menurut saya awal tadi sebelum pertambangan dibuat atau digali pasti harus melengkapi izin seperti amdal dan izin pengolahan limbah b3 jadi izin – izin dan aturan ini sudah ada batas aman dimana pertambangan harus berjarak radius berapa yang aman dari pemukiman dan juga cara pengolahan limbah yang aman”* dan *“Untuk penggusuran lahan, pembangunan PLTU saya kira pasti semua ada kajian dan aturannya, yang dimana warga akan mendapatkan ganti rugi sesuai dengan harga tanah sesuai dengan yang diatur pada UU pertanahan tentang pengadaan tanah oleh pemerintah”* serta *“Apabila ada warga yang terdampak dari adanya pertambangan seperti penyakit dll itu bisa terjadi dari banyak hal mungkin adanya pertambangan ilegal lain yang tidak sesuai dengan aturan yang adap”* semua tanggapan yang termasuk oposisi ini berdasarkan wawasan dan pengetahuan informan sesuai

dengan *background* pendidikan yang pernah ditempuh yaitu Ilmu Hukum.

## 5.2 Saran

Adapun saran atau masukan yang ingin ditampilkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk *millennial*, dengan adanya film dokumenter seperti *Sexy Killer* ini diharapkan adanya wawasan baru yang dapat diterima, serta bagaimana kedepannya dapat memberikan tanggapan yang lebih kritis mengenai film – film dokumenter di Indonesia.
2. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti berharap ini dapat digunakan sebagai bahan masukan maupun tambahan referensi dari sisi akademis bagi penelitian dalam topik yang serupa di masa mendatang. Baik dalam segi penggalian data informasi yang lebih mendalam maupun terhadap pokok permasalahan serta data informan yang dicantumkan. Diharapkan akan adanya temuan baru lagi mengenai persepsi terhadap film dokumenter lokal.